

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) dimaksudkan untuk memilih kepala daerah di tingkat provinsi dan kabupaten/kota yaitu gubernur di tingkat provinsi dan bupati/ walikota di tingkat kabupaten/kota (Kristiyanto, 2017). Konstitusi memberi dasar bahwa pemilihan umum kepala daerah diselenggarakan secara demokratis (Pasal 18 ayat (4) UUD 1945 menyatakan: “Gubernur, Bupati, dan Walikota masing-masing sebagai Kepala Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota dipilih secara demokratis”), melalui mekanisme pemilihan secara langsung oleh rakyat (Sinaga, 2018). Pemaknaan arti kata demokratis dalam ketentuan tersebut dengan memilih mekanisme pemilihan secara langsung sebagaimana diatur dalam Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dalam Pasal 24 ayat (5) Kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat di daerah yang bersangkutan (Ayuni, 2018).

Pilkada di Indonesia saat ini dilaksanakan secara serentak. Pilkada serentak dapat didefinisikan sebagai sistem pemilu yang melangsungkan beberapa pemilihan pada satu waktu secara bersamaan (Syauket, 2021). Jenis-jenis pemilihan tersebut mencakup pemilihan eksekutif dan legislative di beragam tingkatan yang dikenal di negara yang bersangkutan, yang terentang dari tingkat nasional, regional hingga pemilihan di tingkat lokal (Kristiyanto, 2017). Pilkada serentak di Indonesia diatur oleh Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang

Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang-Undang, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjadwalkan ulang pilkada menjadi tanggal 9 Desember 2020 (Ristyawati, 2020).

Pilkada serentak ini juga dilaksanakan di Kabupaten Sleman. Pilkada Kabupaten Sleman diadakan pada 9 Desember 2020, yang melibatkan 3 pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati yaitu Danang Wicaksana Sulistya-Raden Agus Choliq, Sri Muslimatun-Amin Purnama, dan Kustini Sri Purnomo-Danang Maharsa (Putsanra, 2020). Pada akhir Pilkada terpilih pasangan nomor urut 3 yaitu Dra. Hj. Kustini Sri Purnomo dan Danang Maharsa, SE. Pasangan calon nomor urut 1 Pasangan calon nomor urut yaitu Danang Wicaksana Sulistya dan Agus Choliq didukung oleh partai PKB, Gerindra, dan PPP. Pasangan calon nomor urut 2 yaitu Sri Muslimatun dan Amin Purnama mendapat dukungan dari partai PKS, Golkar, dan Nasdem. Sedangkan pasangan calon nomor urut 3 yang menjadi pemenang dalam Pilkada Sleman tahun 2020 yaitu Dra. Hj. Kustini Sri Purnomo dan Danang Maharsa, SE mendapatkan dukungan dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dan Partai Amanan Nasional (PAN) (KPU DIY, 2021)(Pertana, 2020).

Tabel 1.1 Hasil Pilkada Kabupaten Sleman Tahun 2020

No	Nama Pasangan Calon Bupati Sleman	Jumlah Perolehan Suara	Persentase
1.	Danang Wicaksana Sulistya, S.T Raden Agus Choliq, S.E; M.M	171.083	30%
2.	Dra. Hj Sri Muslimatun, M.Kes Amin Purnama, S.H	177.588	31%
3.	Dra. Hj Kustini Sri Purnomo Danang Maharsa, SE	217.921	39%
	Total	566.592	100%

Sumber : KPUD Sleman Tahun 2021

Pasangan Kustini-Danang mampu memenangkan Pilkada Sleman tahun 2020 dengan memperoleh sebanyak 217.921 suara sah (KPUD Sleman, 2020). Pasangan ini adalah pasangan calon bupati dan wakil bupati yang baru pertama kali mencalonkan diri dalam Pilkada Kabupaten Sleman. Pasangan ini dapat mengalahkan pasangan calon yang sudah pernah mengikuti Pilkada di Sleman pada periode sebelumnya tahun 2015 dan juga mampu mengalahkan pasangan calon yang periode sebelumnya adalah pasangan terpilih yang menjadi Wakil Bupati Sleman pada periode 2015-2020 (Indonesia Corruption Watch, 2020) (Indonesia Corruption Watch, 2020). Dibalik prestasi yang diraih oleh pasangan calon bupati dan wakil bupati tersebut, Kustini Sri Purnomo adalah seorang istri dari mantan Bupati Sleman periode 2015-2020 yaitu Sri Purnomo (Pemerintah Kabupaten Sleman, 2021). Meski demikian, kemenangan pasangan nomor urut 3 pada Pilkada Sleman tahun 2020 ini membuktikan bahwa masyarakat Sleman sudah terbuka dan pro perempuan sehingga bias gender sudah tidak terlalu menjadi masalah di Kabupaten Sleman (Jehamun, 2020).

Politik perempuan di Kabupaten Sleman tampak terus meningkat, tetapi peningkatannya tidak signifikan. Contohnya, keterwakilan perempuan sebagai anggota DPRD. Kabupaten Sleman adalah yang tertinggi dibanding kabupaten lain di Yogyakarta, yaitu sebanyak 13 kursi (26%) dari total 50 kursi (Ramadhany & Rahmawati, 2020). Selain itu, peningkatan politik perempuan di Kabupaten Sleman juga dibuktikan dengan adanya 2 pasangan calon bupati yang bergender perempuan dan salah satunya mampu memenangkan Pilkada Sleman pada tahun 2020 tersebut (Ridho, 2020). Hal ini memperkuat bukti bahwa kesadaran akan politik perempuan sudah membaik di Kabupaten Sleman.

Penelitian ini akan berfokus pada “Strategi Pemasaran Politik Pasangan Kustini-Danang Dalam Pilkada Sleman Tahun 2020”. Menarik penelitian ini dilakukan untuk dapat mengidentifikasi Bagaimana strategi seorang perempuan dalam berkampanye saat Pilkada dan faktor apa saja yang mempengaruhi kemenangan pasangan ini. Penelitian ini menggunakan Q-

DAS (Qualitative Data Analysis Software) Nvivo 12 Plus untuk menganalisis data. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif supaya dapat mengeksplorasi strategi kampanye yang dilakukan saat Pilkada di Kabupaten Sleman Tahun 2020. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori *Mix Marketing* dan diukur oleh empat indikator yang dikenal sebagai 4P yaitu (*Product, Promotion, Price, dan Place*).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pemasaran politik kemenangan pasangan Kustini Sri Purnomo dan Danang Maharsa pada Pilkada Sleman Tahun 2020 ?

C. Manfaat dan Tujuan

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

- 1) Untuk Kandidat Peserta Pemilu

Dapat dijadikan contoh untuk melakukan kampanye pemasaran politik pada periode mendatang dan dapat mengintropeksi atau mengoreksi kekurangan yang terjadi.

- 2) Untuk Pemilih Yang Rasional

Dapat mengerti strategi kampanye yang dilakukan oleh calon bupati dan dapat mengetahui kekurangan apa yang dilakukan oleh calon bupati saat berkampanye.

b. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang strategi dalam berkampanye dalam Pilkada.

2. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi pemasaran politik yang digunakan oleh pasangan Kustini Sri Purnomo dan Danang Maharsa dalam Pilkada Sleman tahun 2020.